

# UNDIP WEEKLY

Produced by Humas UNDIP

## DEWAN PROFESOR UNDIP SUMBANG PEMIKIRAN PENGEMBANGAN BERKELANJUTAN KOTA LAMA SEMARANG

Erni Setyowati MT (Guru Besar Fakultas Teknik Undip). Narasumber lain yang memberikan sumbang pemikiran pada acara ini adalah Hilmar Farid PhD (Direktur Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan); Ir Diana Kusumastuti MT (Direktur Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat), serta Walikota Semarang Hendrar Prihadi SE MM yang juga mahasiswa di Program Doktor Ilmu Sosial Undip.



Rektor Undip, Prof Dr Yos Johan Utama SH MHum, saat memberikan sambutan dan membuka acara menegaskan untuk hal-hal yang strategis sudah seharusnya Dewan Profesor Undip terlibat. Tugas Dewan Profesor, kata Yos Johan, memang membahas hal strategis baik tingkat lokal, nasional maupun internasional. "Undip pun terpanggil mengkaji topik strategis pengembangan Kawasan Kota Lama Semarang yang berkelanjutan sebagai masukan kepada pemerintah. Harus ada road map sehingga bisa dilanjutkan para penerus," katanya.

Menurut dia, Undip harus selalu bersinergi dengan Pemerintah Kota Semarang dan para pemangku kepentingan yang ada. Secara jujur Guru Besar Hukum Tata Negara ini mengakui tingginya minat masuk ke Undip salah satu faktor pendukungnya adalah persepsi bahwa Kota Semarang sangat cocok jadi tempat belajar, karena tenang, tidak ada

SEMARANG – Dewan Profesor Senat Akademik Universitas Diponegoro (UNDIP) memberikan sumbang pemikiran untuk pengembangan Kawasan Kota Lama Semarang secara berkelanjutan melalui webinar yang menghadirkan para guru besar dan tokoh yang berkompeten. Selain sebagai narasumber, banyak profesor yang terlibat aktif dalam webinar bertema "Pengembangan Museum dan Kawasan Kota Lama Semarang Berbasis Pembangunan Berkelanjutan" yang dilaksanakan Jumat (16/4/2021).

Undip menurunkan dua guru besarnya secara langsung sebagai narasumber, yakni Prof Dr Dra Dewi Yuliati (Guru Besar Sejarah di Fakultas Ilmu Budaya Undip), dan Prof Dr Ir

kerusuhan atau demo besar.

Kondusivitas Kota Semarang juga yang mendukung Undip bisa terus menerus masuk dalam jajaran 5 PTN (Perguruan Tinggi Negeri) Terbaik sekaligus Terfavorit di Indonesia. Semarang terus bertumbuh menjadi tempat menimba ilmu yang bisa bersaing dengan kota lain.

Sementara itu Ketua Dewan Profesor SA Undip, Prof Dr Ir Purwanto DEA, menilai Kota Lama Semarang sudah berkembang menjadi salah satu magnet bagi wisatawan. Pembenahan fisik, infrastruktur, dan kebudayaannya menjadi modal signifikan dalam pembangunan. Prof Purwanto berharap webinar ini menghasilkan masukan konstruktif untuk pembenahan dan pengembangan Kota Lama Semarang secara berkelanjutan.

Dalam diskusi yang dipandu Sekretaris Komisi C Dewan Profesor Undip, Prof Dr Dra Ari Pradhanawati MS; Walikota Semarang, Hendra Prihardi, menyatakan bahwa revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang merupakan hasil kontribusi banyak pihak. Kawasan yang semula kumuh dan suram karena banyak ditinggalkan para pemilik bangunan karena banjir, kini lebih terbuka dan terang.

Hendi – sapaan akrab Walikota Semarang, mengungkapkan hanya sekitar 10% dari pemilik bangunan di Kawasan Kota Lama Semarang yang menempati bangunannya terutama karena kawasan tersebut rawan banjir. Karena itu saat revitalisasi dilakukan

# UNDIP WEEKLY

## SUSUNAN REDAKSI UNDIP WEEKLY

### Penanggung Jawab

Dra. Wahyu Praptini

### Redaktur Pelaksana

Utami Setyowati, SS., M.I.Kom.

### Editor

Ninok Hariyani, S.Sos., M.I.Kom.

### Reporter dan Fotografer

Oktora Adi, SH.

Titis Dyah, S.Hum.

Linda Wahyuningsih, S.I.Kom

### Layouter dan Desain Grafis

Diska Rahmita Gasti, S.Sn.

target pertamanya adalah penanganan banjir. Hasilnya, pada periode 2013-2020 Kota Lama yang meliputi Little Netherlands, Kampung Melayu, Kampung Kauman dan Kampung Pecinan terhindar dari banjir. "Ada perubahan signifikan. Kawasan yang semula suram kumuh kini menjadi lebih terbuka dan terang," ungkap dia.

Sedangkan Dirjen Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Hilmar Farid PhD yang juga Ketua Masyarakat Sejarawan Indonesia (2016-2021) berpendapat strategi yang relevan dengan Kota Lama adalah Historic Urban Landscape. Dalam konsep ini bangunan-bangunan yang ada dilihat secara keseluruhan sebagai satu kesatuan landscape. Pendekatan holistik dan terintegrasi antar pemangku kepentingan dipakai untuk mencapai tujuan pelestarian budaya, sosial dan ekonomi untuk pembangunan kota berkelanjutan.

Guru Besar Fakultas Teknik Undip, Prof Dr Ir Erni Setyowati MT, dalam paparannya menyimpulkan terdapat 6 variabel dalam pengembangan Kota Lama, yaitu sejarah, arah dan kebijakan pemerintah, posisi dalam struktur ruang kota, maintenance bangunan/artefak, identity of corporation bahwa Pemerintah Kota bekerjasama dengan banyak stakeholder dalam satu sistem yang dikemas dan dikelola oleh Pemkot, serta konsep keberlanjutan Kawasan. Parameter keberlanjutan meliputi peningkatan ekologi lahan, pergerakan dan konektivitas, manajemen dan konservasi air, pengelolaan limbah padat dan material, strategi kesejahteraan masyarakat, penghematan

energi pada bangunan dan inovasi pengembangan Kawasan. Diingatkan agar pelaksanaannya menggunakan tenaga ahli yang tersertifikasi GreenShip Associate. (tim humas)

## SEMINAR ONLINE PSIKIATRI UNDIP: MENGHADAPI KECEMASAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN VAKSINASI COVID-19



Reaksi yang timbul dari kecemasan tentang imunisasi/vaksinasi Covid-19 tentunya akan mengganggu proses vaksinasi pada orang-orang di sekitar anda. Orang-orang yang rentan kecemasan memiliki potensi terganggunya proses vaksinasinya karena stress yang ditimbulkan dari kecemasan yang dimiliki sebelum maupun sesudah proses vaksinasi. Hal ini tentunya akan memberikan dampak baik proses vaksin itu sendiri, tenaga Kesehatan, rumah sakit dan juga masyarakat. Kecemasan yang timbul selama proses vaksinasi ini tentunya harus diatasi dengan berbagai strategi yang berhubungan dengan ilmu psikiatri.

Program Studi Pendidikan Dokter Spesialis Psikiatri Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro pada (16/4) melakukan seminar online untuk memberikan informasi mengenai kecemasan dan bagaimana mengatasi dan strategi tenaga Kesehatan menghadapi kecemasan atau ketakutan yang dialami oleh penerima vaksin. Seminar online ini dimoderatori oleh dr. Fanti Saktini, M.Si.Med. sebagai PPDS Psikiatri FK UNDIP. Materi terkait dengan respon kecemasan yang berhubungan dengan vaksinasi disampaikan oleh Dosen Biokimia Psikiatri FK UNDIP, dr. Innawati Jusup, M.Kes., Sp.Kj. sedangkan pengelolaan kecemasan yang berhubungan dengan vaksinasi disampaikan oleh dr. Tanjung Ayu Sumekar, M.Si.Med., Sp.Kj. Seminar online dibagi menjadi dua sesi, yaitu sesi pemateri 1 oleh dr. Innawati dan sesi pemateri 2 oleh dr. Tanjung Ayu kemudian diikuti oleh tanya jawab dan diskusi lalu ditutup dengan foto bersama.

DIATESIS STRES		
Faktor Biopsikososial	Kondisi yang sudah ada sebelumnya	Kondisi yang Terjadi Selama Imunisasi (Dynamic)
Fisik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Usia : remaja → risiko periode reaksi vasovagal</li> <li>Jenis Kelamin : perempuan &gt;&gt; reaksi vasovagal</li> <li>Berat Badan : BMI &lt; ↑ risiko reaksi vasovagal</li> </ul>	Respon stress fisik: nyeri perubahan denyut nadi / tekanan darah : respon stress akut
Psikologi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Temperamen ( kepribadian) → pemahaman vaksinasi kurang → usia perkembangan dan kognitif</li> <li>Menyiapkan pengetahuan sebelum injeksi imunisasi</li> <li>Riwayat Kecemasan dan depresi</li> <li>Pengalaman sebelumnya</li> </ul>	Faktor psikologi: cemas dan takut → trauma persepsi symptom setelah injeksi vaksin: gejala nyeri tempat penyuntikan, demam
Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>Komunitas terpercaya dari pelayanan kesehatan</li> <li>Komunitas &amp; support keluarga</li> <li>Berita salah HOAx social media</li> <li>Pengalaman dari teman sebaya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pelayanan dan komunikasi tenaga kesehatan</li> <li>Support keluarga/ teman</li> <li>Gambaran keadaan fisik orang lain setelah divaksinasi</li> </ul>

Disampaikan oleh dr. Innawati Jusup bahwa stress terjadi karena adanya suatu masalah pada diri penderita. Dalam hal ini, masalah bisa ditimbulkan karena vaksinasi Covid-19. Walaupun, vaksinasi dianggap sebagai hal yang baik karena menjadi upaya pencegahan dalam penyebaran virus Covid-19 sehingga tidak sedikit orang berbondong-bondong

untuk mendapatkannya sesegera mungkin. Tetapi, pada Sebagian masyarakat yang memiliki beragam kecemasan seperti akibat yang akan timbul terhadap dirinya selama proses vaksinasi akan menimbulkan dampak besar. Kecemasan ini dipengaruhi oleh faktor fisik, psikologi dan sosial. Contoh pada kaum manula di Indonesia sebenarnya memberikan respon yang sangat baik dan bersemangat untuk menerima vaksin sesegera mungkin. Akan tetapi, tidak sedikit pula keluarga yang kontra akan akibat yang ditimbulkan dari vaksin dan akan berdampak pada keluarganya yang manula.

Vasovagal atau orang dengan kerentanan pada kecemasan adalah orang yang Vagus Nerve dalam dirinya memancing kecemasan sehingga menimbulkan kondisi kepada bagian tubuh tertentu karena berkaitan dengan emosi dari orang tersebut. Kondisi stress bisa tidak terdeteksi oleh seseorang yang mengalaminya namun tubuh merespon kondisi sensitif tersebut dengan menunjukkan gejala seperti perubahan denyut nadi/tekanan darah. Dukungan dari orang-orang di sekitar yang baik akan sangat membantu. Membentuk pikiran-pikiran positif akan membuat pikiran yang cemas menjadi tenang dan nyaman.

dr. Innawati menyebutkan, stress dapat menimbulkan demam karena terpengaruh oleh pikiran yang diliputi kecemasan berlebih sehingga menurunkan imun tubuh. Untuk menghindarinya, jaga kondisi tubuh sebelum akan divaksin dengan mengkonsumsi makanan bergizi dan istirahat yang cukup, juga tenangkan pikiran sehingga membuat

rileks sehingga imun tubuh sudah siap saat menerima vaksin. Respon stress akut bisa sampai menimbulkan wajah pucat, detak jantung cepat, berkeringat, mual, pusing dan gejala neurologis lainnya. Karena itu, pemeriksaan sebelum menjalani vaksinasi sangat diperlukan. Beberapa hal yang dapat dilakukan sebagai interaksi berupa pemeriksaan faktor psikologis, faktor biologis, faktor copying presentasi gejala, faktor pemicu dan faktor neurologis disosiatif.



Bagaimana jika kecemasan sudah terjadi pada calon penerima vaksinasi? dr. Tanjung Ayu Sumekar, dosen Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro dalam paparan materinya menyebutkan bahwa diperlukan penanganan yang baik dan strategi untuk menghadapi calon penerima vaksin yang memiliki kecemasan atau ketakutan dan rentan saat proses vaksinasi. Kecemasan biasanya timbul karena pertanyaan yang muncul dalam benak calon penerima vaksin. Pertanyaan-pertanyaan yang belum menemukan jawaban pasti inilah yang menimbulkan kondisi sensitif dan stress sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan dari seseorang penerima vaksin.

Tenaga Kesehatan disarankan untuk tetap tenang saat menemukan kondisi penerima

vaksin yang rentan dengan kecemasan atau stress di lapangan. Kesadaran akan ISSR (Immunization Stress Related Respons) dan juga pelatihan agar tenaga Kesehatan dapat mendeteksi, mencegah dan merespon kondisi di lapangan semaksimal mungkin. Kesadaran bahwa ISSR dapat diatasi dan dicegah juga merupakan upaya agar vaksinasi dapat berjalan optimal. ISSR terbagi menjadi dua bagian, yaitu Peri-immunization dan Post-immunization. Dua kondisi ini memberikan dampak berbeda.

Kecemasan atau ketakutan sebelum disuntik menyebabkan penerima vaksin bisa pingsan dan untuk menanggapi hal tersebut adalah dengan menenangkan keluarga/pendamping penerima vaksin jika ada dan memberikan tindakan berupa penempatan pada ruang terpisah, memberikan tempat berbaring yang nyaman dan observasi serta monitoring hingga sadar. Ketakutan yang besar akan jarum suntik akan menimbulkan masalah. Dalam jangka pendek akan menimbulkan prosedur vaksin yang lama, pingsan, nyeri hingga cemas. Sedangkan untuk jangka panjang dapat menyebabkan ketakutan hingga penolakan untuk divaksin. Seseorang yang mengalami kondisi peri-immunization biasanya akan mengalami kondisi post-immunization setelah beberapa hari vaksinasi dilakukan. Tubuh akan menjadi tidak nyaman dan timbul kecemasan berulang. Kondisi yang dialami biasanya berupa kondisi neurologis disosiatif, seperti kesemutan, rasa kebas, merasa lemas dan lain sebagainya dimana jika diperiksa tidak ada apa-apa.

dr. Tanjung Ayu Sumekar menyebutkan,

menghadapi kecemasan lebih baik daripada menghindarinya. Beberapa kiat untuk menghadapi kecemasan diantaranya adalah mendapatkan informasi akurat terkait vaksinasi dari rumah sakit dan tenaga Kesehatan. Mengumpulkan data dari sumber terpercaya mengenai vaksinasi akan membantu pikiran untuk mengurangi kecemasan. Diskusikan kecemasan dengan orang yang dipercaya. Dengan mendiskusikan dan berbagi dengan orang lain, kita akan mengurangi kecemasan diri sendiri dan membuat keputusan dengan lebih baik. Hindari mengeneralisasi ketakutan akan Covid-19 dengan ketakutan akan vaksinasi. Tingkatkan motivasi diri untuk divaksin. Semangati diri dengan keinginan agar pandemi segera berakhir sehingga keinginan divaksin akan semakin tinggi.

Pencegahan sebelum vaksinasi dengan bersikap tenang, bersahabat dan percaya diri. Komunikasi dan identifikasi penerima vaksin yang beresiko tinggi. Seperti, memiliki gangguan cemas, gangguan perkembangan dan pengalaman tidak menyenangkan. Menggunakan pertanyaan penyaring untuk mengetahui seberapa dalam kecemasan yang dialami oleh calon penerima vaksin. Menggunakan kata-kata netral, seperti memberikan fakta terkait sehingga menimbulkan ketenangan, memberikan pilihan kepada penerima vaksin untuk disuntik di lengan kiri/kanan atau mengajak berbicara dengan menggunakan topik yang dapat mengalihkan pikiran penerima vaksin. Bisa juga dengan melakukan peregangan otot untuk merelaksasikan otot dan pikiran. Kondisikan penerima vaksin secara personal

seperti memberikan vaksin secara privat, memberikan pilihan-pilihan selama prosedur dilakukan dan memberikan pujian saat vaksin selesai dilakukan.

Semoga pengetahuan tentang kecemasan yang berhubungan dengan vaksinasi dan bagaimana merespon dan menindaklanjuti dalam pencegahan, deteksi dan respon melalui seminar online ini dapat bermanfaat dan membantu baik tenaga Kesehatan, calon penerima vaksin dan masyarakat sehingga program vaksinasi di Indonesia dapat berjalan dengan lancar dan merata. (Diska-Humas)

## KERAN PENYARING AIR DARI SAMPAH PLASTIK KREASI TIM PIMNAS UNDIP LAYAK DIHILIRISASI



SEMARANG – Kreasi mahasiswa Universitas Diponegoro (UNDIP) yang diberi label "Inovasi Keran Air Sebagai Water Purification dengan Membran Sampah Plastik Polyethylene Terephthalate Termodifikasi Silika Abu Ampas Tebu" layak dihilirisasi. Hasil karya Tim Pimnas 2020 tersebut selain bermanfaat untuk menyaring air, juga anti mampet dan anti karat sehingga nilai daya gunanya patut

diperhitungkan.

Yang menarik, bahan baku utama untuk pembuatan keran tersebut adalah barang yang selama ini diperlakukan sebagai limbah, yakni sampah plastik dan abu ampas tebu. Kedua bahan tersebut tersedia dalam jumlah yang lebih dari cukup jika teknologi ini dipakai sebagai produk fungsional. Kontinuitas pasok bahan bakunya aman.

Adalah kelompok mahasiswa yang terdiri dari Yelta Okta Dina, Billy Saputra, Revaldo Andika P, Bernadeta Eka N dan Barokah Sitta D yang dibawah bimbingan dosen Prof. Dr.rer.nat Heru Susanto, ST, MM, MT; mengembangkan filter air menggunakan Polyethylene Terephthalate dan ampas tebu sebagai matriks campuran. Dipilhnya Polyethylene Terephthalate dan ampas tebu sebagai matriks campuran karena dasar bahan-bahan tersebut mempunyai selektivitas dan ketahanan yang baik.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini juga mendapat dukungan pendanaan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui P Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) 5 Bidang tahun 2020. Perlu dipahami, komponen yang digunakan dalam membuat alat penyaring ini adalah magnet membran Polyethylene Terephthalate (PET), kawat besi, karbon aktif, silver ion dan maifanstone.

Dalam paparan Tim Pimnas Undip 2020 disampaikan bahwa alat ini memiliki keunggulan desain yang compact, mudah digunakan, awet dan tahan lama. Keunggulan

lain alat ini bisa mengatasi keran mampet karena dirancang dengan inovasi keran air yang memanfaatkan membran PET termodifikasi silica abu ampas tebu yang menggunakan enam tahap filter sehingga dapat memurnikan dan meningkatkan kualitas air sehingga dapat dikonsumsi.

Kelompok sasaran yang dinilai relevan sebagai pengguna kreasi ini selain rumah-rumah warga, juga pas untuk warung makan, perkantoran, tempat publik dan apoket. Masyarakat yang sudah sadar akan kesehatan dan kebersihan air yang dipakainya adalah segmen yang pas. Yelta Okta Dina dilansir dari <https://indohcf-award.com/innovation> menjelaskan, Plastik PET (Polyethylene Terephthalate) memiliki kekuatan tarik dan kekuatan impak yang sangat baik, begitu juga dengan ketahanan kimia, clarity, processability, kemampuan warna dan stabilitas termalnya. Sehingga dipilih untuk dijadikan bahan baku dalam penyaringan pada keran air, tersebut.

Sebagai perbandingan, seperti diketahui saat ini telah hadir filter keran air dengan berbagai macam bahan seperti dari stainless steel pada bagian body menggunakan ijuk, pasir halus, serabut kelapa dan lainnya. Pada faktanya pemanfaatan body stainless steel masih dapat menimbulkan karat. Sedangkan penggunaan ijuk, pasir halus, dan serabut kelapa tidak tahan lama dan tidak efektif sebagai filter. Air yang dihasilkan lama-kelamaan justru berbahaya untuk kesehatan.

Ini berbeda dengan membran PET yang menggunakan membran matriks campuran.

Membran Silika ampas tebu dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama karena memiliki beberapa kelebihan yaitu stabil terhadap pengaruh mekanik, panas, pelarut organik dan kondisi pH ekstrim

Di Indonesia dengan penduduknya sebanyak 265 juta jiwa, sebanyak 29,96 persen atau 79,4 juta di antaranya belum memiliki akses air bersih. Padahal air bersih sangat penting, terlebih di tengah pandemi Covid-19. Dengan begitu, diharapkan ada percepatan untuk hilirisasi kreasi ini. (tim humas)

## PROF. WIDOWATI: MANDAT DUA PERIODE PIMPIN FSM UNDIP

SEMARANG – Tidak banyak yang tahu kalau ada kesamaan antara kepemimpinan Prof. Dr. Widowati S.Si., M.Si. dengan Presiden Joko Widodo. Keduanya memiliki periode tahun jabatan yang sama, 2015-2019 dan 2019-2024. Masa tugasnya juga sama-sama akan berakhir di tahun 2024, meski Prof Wiwied – begitu dia biasa disapa, akan berakhir di Bulan April, sementara Presiden Jokowi masa jabatan keduanya akan berakhir pada Bulan Oktober 2024.



“Itu permainan matematika sederhana yang sering kita pakai dalam wacana publik. Menarik kan?,” ujar Guru Besar Matematik di Fakultas Sains dan Matematika (FSM) Universitas Diponegoro (UNDIP), setengah berkelakar. Sebagai orang yang menekuni ilmu matematika, dia berharap matematika tidak selalu dikonotasikan sebagai dahi berkerut. “Matematika itu asyik kok,” tambahnya.

Lulus dan menjadi penerima Piagam Penghargaan Lulusan Terbaik Program Sarjana Universitas Diponegoro Tahun 1993, Widowati kemudian mengabdikan diri di almamaternya sebagai pengajar di program studi yang waktu itu masih bernama Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA). Kecintaannya pada matematika mendorongnya belajar lebih jauh dengan menempuh studi S2 Matematika di FMIPA Institut Teknologi Bandung (ITB) dan meraih gelar Magister Sains (MSi) di tahun 2000. Tak mau menunggu terlalu lama, satu tahun berikutnya dia lanjut ke jenjang S3 dan lulus sebagai Doktor Ilmu Matematika dari ITB pada Februari 2005.

Kembali ke kampus yang merupakan almamater sekaligus tempat mengabdikannya, selain intens melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan mengajar, meneliti dan melakukan pengabdian masyarakat, pemilik Scopus ID: 8255360300 serta Orchid ID: 0000-0002-4372-6501 ini juga aktif menulis di jurnal ilmiah. Sudah banyak buku dan manuskrip yang dihasilkannya, “Tapi sebagai akademisi kita harus terus menulis dan meneliti,” dia menyatakan.

Dinamika di lembaga pendidikan tinggi yang memiliki banyak dimensi membawanya juga ke jenjang karir di jabatan struktural. Pada Bulan Januari 2008, sebagai doktor ilmu matematika dia mendapat amanah sebagai Ketua Jurusan Matematika di FMIPA Undip. Menjelang jabatannya berakhir, Widowati mendapat amanah baru sebagai Pembantu Dekan II FMIPA yang sekarang bernama FSM Undip periode 2011-2015.



Meski tapak karir di jabatan struktural mulai terlihat, sosok yang sudah menghasilkan puluhan publikasi ilmiah dan buku ini terus menjalankan perannya sebagai akademisi dengan menulis dan melakukan penelitian. Buah dari ketekunannya pun tiba: Pada 10 Mei 2014 Widowati dikukuhkan sebagai guru besar di FSM Undip. Adapun Surat Keputusan guru besar tmt pada 1 Februari 2014.

Bagaimanapun guru besar adalah status yang diidamkan semua akademisi karena merupakan pencapaian tertinggi. "Saya bersyukur bisa mencapai jenjang profesor. Gelar ini bukan hanya pengakuan tapi juga mengandung tanggung jawab," tutur Prof. Wiwied.

Dengan karir yang baik, dia tidak melupakan kodratnya meskipun sudah memperoleh

pendidikan maupun karier yang tinggi. Karir yang baik justru menjadi nilai tambah bagi wanita agar lebih cerdas dalam manajemen waktu untuk urusan karier, rumah tangga, serta kegiatan sosial kemasyarakatan. Semuanya harus berjalan dengan seimbang dan harmonis.

"Saya berharap akan lahir kartini-kartini muda, kaum wanita dapat terus terpacu semangatnya, kreatif dan inovatif untuk berkarya dengan sepenuh hati, tenaga, dan pikirannya dalam rangka memajukan bangsa ini sehingga dapat setara dengan negara-negara maju dengan tetap mempertahankan karakter dan wawasan kebangsaan Indonesia," urai dia.

Momentum besar lain terjadi pada 16 April 2015. Tak sampai setahun setelah mendapat gelar guru besar, Prof. Dr. Widowati, S.Si., M.Si. dilantik sebagai Dekan FSM oleh Rektor Undip, Prof. Dr. Yos Johan Utama, S.H., M.Hum. Prof. Wiwied menggantikan seniorinya Prof. Dr. Muhammad Nur, DEA yang dikenal sebagai pakar fisika plasma.

Saat pelantikan, Prof. Yos Johan meminta sebagai dekan baru Prof. Widowati mampu membawa FSM berkembang lebih baik lagi dan mampu menghasilkan banyak penelitian ilmiah. "Saya berharap Prof. Widowati dapat mengemban amanah ini dengan baik agar berujung pada kesuksesan," kata Rektor saat memberi amanat.

Prof. Yos selaku Rektor mengingatkan Undip terus dituntut untuk tampil unggul dan menjadi rujukan. "Hal ini bermakna bahwa

kita benar-benar berkualitas dalam bertridarma perguruan tinggi. Contohnya dalam hal pendidikan, karya penelitian, produktivitas keilmuan, dan pengabdian," katanya.

Dipandang berhasil memimpin fakultas yang mewadahi ilmu pengetahuan yang dikonotasikan serius dan sulit, Prof. Wiwied mendapat kepercayaan melanjutkan kepemimpinannya di FSM Undip yang saat ini mengelola 11 program studi baik jenjang S1 maupun S2.

Memimpin fakultas dengan bidang keilmuan yang "masuk kategori berat" menuntut kerelaannya mengajarkan dan mempopulerkan Matematika dan ilmu alam, termasuk ilmu komputer/informatika dan Statistika kepada masyarakat luas. Karena itu, berbagai kegiatan seperti menjadi juru lomba matematika dijalaninya dengan sepenuh hati. Termasuk mengisi kuliah umum bagi para mahasiswa matematika maupun mahasiswa dari program studi lain di berbagai kampus. Selain itu, Prof. Wiwied juga aktif melaksanakan kegiatan seperti menjadi Penguji Eksternal(external examiner) disertasi dari berbagai Perguruan Tinggi dan menjadi narasumber berbagai kegiatan workshop/lokakarya.

Di forum-forum seperti itu sebagai guru besar matematika selalu dinyatakannya bahwa Matematika dan ilmu alam itu bukan saja penting, tapi menarik dan bermanfaat untuk dipelajari. Apabila matematika bisa maksimal penerapannya, maka masyarakat bahkan pemerintah akan sangat terbantu dalam perbaikan kualitas ekonomi dan sosial.

Tanggung jawab sebagai ilmuwan selain diwujudkan dalam publikasi karya ilmiah dan penelitian, juga diwujudkan dengan menghasilkan hak cipta dan paten yang menandai temuan-temuan yang bisa dihilirisasi dan bermanfaat bagi masyarakat luas. Ada sebanyak 20 HKI (hak cipta dan paten) yang sudah granted. Di antaranya, Hak Cipta untuk "Metode Kendali Diskrit: Teori dan Simulasinya" yang terdaftar dengan nomer EC00201930579 No. HKI: 000135539; dan bersama tim telah menghasilkan paten berupa Alat Penggulung Jaring/Net Ganda (Double Net Roller) Untuk Keramba Jaring Apung Bertingkat yang mendapatkan nomer pendaftaran PID201903866; paten sederhana Canting Cap Kristalografi dengan nomor Pendaftaran : S00201605160 dan No.HKI : IDS000001908.

"Matematika dan sains jangan distigma sebagai momok. Jangan sampai stigma menjauhkan anak-anak kita dari Matematika dan sains karena ini akan membantu untuk mewujudkan kehidupan bersama yang lebih baik," pesan Prof. Widowati. (tim humas)

## TIGA PROFESOR PERKUAT KUALIFIKASI AKADEMIK DEPARTEMEN BIOLOGI FSM UNDIP



SEMARANG – Departemen Biologi Fakultas Sains dan Matematika (FSM) Universitas Diponegoro (UNDIP) memiliki 3 profesor yang memperkuat kualifikasi akademik program studi yang dikelolanya. Ketiga guru besar adalah Prof. Dr. Tri Retnaningsih Soeprbowati, M.App.Sc. yang memiliki kepakaran bidang Biologi Lingkungan; Prof. Dr. Hermin Pancasakti Kusumaningrum-Ssi.M.Si. (Kepakaran Biologi-Bioteknologi); dan Prof. Dr. Dra. Endah Dwi Hastuti, M.Si. dengan kepakaran bidang Biologi Lingkungan.

Saat ini Departemen Biologi FSM Undip yang mengelola 3 program studi, yaitu S1 Biologi, S1 Bioteknologi dan S2 Biologi, memiliki 47 dosen dan 7 tenaga kependidikan (Tendik). Dari 47 dosen yang ada, tiga di antaranya sudah berstatus guru besar, sementara dosen lainnya sebagian besar sudah berijazah S3 atau doktor. Kalaupun masih ada yang masih berpendidikan strata dua dipastikan sedang dalam posisi studi lanjut atau persiapan untuk studi lanjut.

Ketua Departemen Biologi FSM Undip, Prof. Dr. Dra. Endah Dwi Hastuti, M.Si, mengatakan kalau keberadaan 3 guru besar di departemen yang dipimpinnya harus disyukuri. Meski tetap ada keinginan untuk menambah jumlahnya sampai pada komposisi yang ideal. “Patut disyukuri, meski ke depan tentu kita berharap bisa terus bertambah,” kata Prof Endah, Selasa (20/4/2021).

Bagaimanapun kehadiran guru besar di lembaga pendidikan tinggi menjadi salah satu pilar penting untuk mendukung keunggulan perguruan tinggi. Keberadaannya diharapkan mendorong inovasi, penelitian dan publikasi karya ilmiah yang bisa memberikan impact factor (faktor dampak) bagi reputasi lembaga, dan memiliki dampak besar bagi kehidupan manusia. Dalam konteks ini, keberadaan guru besar juga diperlukan untuk meningkatkan performa Undip sebagai universitas berkelas dunia (world class university).

Yang pasti, dari dua jenjang pendidikan yang diselenggarakan, baik Program S1 maupun S2 yang dikelola Departemen Biologi, akreditasinya sudah “A” atau sangat baik. Untuk meningkatkan kualitas dan kualifikasinya, sekitar 10 dosen yang belum mengantongi ijazah S3 terus didorong untuk segera menyelesaikan studinya. Sedangkan dosen yang sudah berjenjang S3 didorong untuk memperbanyak penelitian dan publikasi ilmiah agar bisa segera menjadi guru besar.

Sejarah Departemen Biologi di Kampus Diponegoro sendiri dimulai pada tahun 1975.

Unit ini lahir sebagai upaya konsolidasi bidang biologi dari berbagai fakultas yang berbasis Biologi, seperti Fakultas Kedokteran dan Fakultas Peternakan & Perikanan. Semula, peran Departemen Biologi lebih banyak sebagai fasilitator pengajaran dan praktikum bidang Biologi pada fakultas-fakultas yang berbasis Biologi.

Perkembangan selanjutnya, Departemen Biologi berkembang menjadi embrio Jurusan Biologi pada Fakultas MIPA Undip. Saat FMIPA didirikan pada tahun 1987, ada 3 program studi dibuka yaitu Jurusan Biologi, Jurusan Kimia, dan Jurusan Fisika. Jurusan Matematika waktu itu secara struktural masih di bawah Fakultas Teknik. Setelah terbit SK Rektor Universitas Diponegoro No. 63/SK/PT09/1988, FMIPA Undip mengelola secara langsung empat program studi, yaitu Matematika, Biologi, Kimia, dan Fisika. SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0369/O/1993 menguatkan legalitas Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) Undip.

Organisasi Departemen Biologi pun makin berkembang dengan terbitnya SK DIKTI No. 818/D/T/2009 tanggal 27 Mei 2009 yang mengesahkan dibukanya Program Studi Magister Biologi (S2) di Undip. Kini, Departemen Biologi Undip mengkoordinasikan 3 Program Studi yaitu : Prodi S1 Biologi, Prodi S1 Bioteknologi dan Prodi S2 Biologi. (tim humas)

## TIGA PRODI MAGISTER DI FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNDIP TERAKREDITASI UNGGUL DAN SANGAT BAIK



SEMARANG – Tiga Program Studi Magister yang dikelola Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Diponegoro (UNDIP) mendapat status Unggul dan Sangat Baik dari LAM-PTKes (Perkumpulan Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan Tinggi Kesehatan Indonesia (LAM-PTKes) atau Indonesian Accreditation Agency for Higher Education in Health (IAAHEH). Prodi Magister Kesehatan Masyarakat mendapat akreditasi “Unggul”, sedangkan Prodi Magister Kesehatan Lingkungan dan Magister Promosi Kesehatan masing-masing mendapat status akreditasi “A” yang berarti Sangat Baik/Excellent (versi sebelum tahun 2020).

“Akreditasi Unggul yang diperoleh Prodi Magister Kesehatan Masyarakat Undip pada tahun 2020 didasarkan penilaian yang memakai 9 kriteria. Ini yang pertama di Indonesia dan tentunya di lingkungan Universitas Diponegoro,”kata Dekan FKM Undip, Dr Budiyono, SKM, M.Kes, Selasa (20/4/2021).

Sistem akreditasi yang dilakukan oleh LAM-PTKes yang mulai dilakukan Maret tahun 2015, memiliki dasar hukum yang kuat. Pembentukan LAM-PTKes sendiri difasilitasi oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Health Professional Education Quality Project (HPEQ Project) dari tahun 2009 sampai 2014. Adapun dasar hukumnya adalah UU No 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi khususnya Pasal 55 ayat 5 yang menyebutkan bahwa akreditasi program studi sebagai bentuk akuntabilitas publik dilakukan oleh lembaga akreditasi mandiri.

LAM-PTKes saat ini mampu menjadi lembaga akreditasi mandiri yang operasionalnya dibiayai dari dana yang dikumpulkan program studi tanpa subsidi pemerintah. Meski begitu, untuk menjaga kualitas dan independensinya, LAM-PTKes dimonitoring dan dievaluasi setiap tahun oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Tinggi (BAN-PT) yang mengembangkan sistem akreditasi nasional. Ada 7 Organisasi Profesi Kesehatan dan Asosiasi Institusi Kesehatan (Kedokteran, Kedokteran Gigi, Keperawatan, Kebidanan, Gizi, Farmasi, dan Kesehatan Masyarakat) yang ikut merintis pembentukan Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan Tinggi Kesehatan Indonesia, yang selanjutnya disebut sebagai Pendiri LAM-PTKes.

Saat ini pada 3 Prodi Magister di FKM Undip memiliki 11 konsentrasi. Di Prodi S2 Kesehatan Masyarakat (MKM) ada 4 konsentrasi yaitu Konsentrasi Administrasi Rumah Sakit; Konsentrasi Administrasi dan Kebijakan Kesehatan; Konsentrasi Kesehatan

Ibu dan Anak; Konsentrasi Sistem Informasi Kesehatan; dan Konsentrasi Gizi Kesehatan Masyarakat. Di Prodi Magister Kesehatan Lingkungan (MKL) ada program by course dan by research, terdapat 2 konsentrasi yaitu Konsentrasi Kesehatan Lingkungan dan Konsentrasi Kesehatan Lingkungan Industri. Sedangkan di Prodi Magister Promosi Kesehatan (MPK) ada 4 konsentrasi, yakni Konsentrasi Promosi Kesehatan, Konsentrasi Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Kesehatan Reproduksi dan HIV/AIDS, dan SDM Kesehatan.

Di lingkungan Undip sebenarnya ada program studi magister yang dari sisi keilmuannya masuk dalam rumpun Kesehatan Masyarakat, namun sementara ini di berada di pengelolaan unit lain. Yaitu Prodi Magister Gizi Masyarakat yang berubah menjadi Magister Ilmu Gizi yang sekarang berada di bawah pengelolaan Fakultas Kedokteran Undip berada di Departemen Ilmu Gizi; dan Magister Epidemiologi yang sekarang masih bernaung di Program Pascasarjana Undip.

Sebagaimana yang diatur dalam ketentuan, S2-Kesehatan Masyarakat, S2-Kesehatan Lingkungan, dan S-2 Promosi Kesehatan FKM Undip yang berdiri dengan Ijin Penyelenggaraan: 85/DIKTI/Kep/2001; 81/DIKTI/Kep/2001; 83/DIKTI/Kep/2001, dan berhak memberikan gelar M.Kes. (Magister Kesehatan Masyarakat) kepada lulusannya, memiliki Kesetaraan dalam KKNi (Equivalent Level to Indonesian National Qualification framework) di Level 8 KKNi dari 9 level yang ada.

Prodi MKM di FKM Undip berkomitmen menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sebagai manager pelayanan kesehatan, educator, konsultan bidang administrasi dan kebijakan, peneliti bidang administrasi dan kebijakan kesehatan; serta pemimpin bidang administrasi dan kebijakan kesehatan. Untuk Prodi MKL untuk menghasilkan manajer bidang kesehatan lingkungan, edukator bidang kesehatan lingkungan, peneliti bidang Kesehatan lingkungan, dan konsultan kesehatan lingkungan. Sedangkan prodi MPK untuk menghasilkan manajer bidang promosi kesehatan, educator, konsultan promosi Kesehatan, peneliti bidang promosi kesehatan.

Adapun metode pembelajaran yang dipakai pada program ini meliputi ceramah, diskusi, penugasan (studi kasus), presentasi, kunjungan lapangan, residensi dan praktikum.

Magister Kesehatan Masyarakat (MKM), Magister Promosi Kesehatan (MPK), dan Magister Kesehatan Lingkungan (MKL) Undip menerima mahasiswa yang berasal dari lulusan S1 maupun D4 bidang kesehatan yang memiliki indeks prestasi kumulatif (IPK) minimal 3,0 dan berasal dari perguruan tinggi terakreditasi. Adapun jalur masuknya melalui Ujian Mandiri (UM) yang dilaksanakan secara terpadu di sistem pendaftaran UM yang dikelola oleh Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LP2MP) Universitas Diponegoro. (tim humas)

## 1.736 MAHASISWA SEKOLAH VOKASI UNDIP MAGANG INDUSTRI PROGRAM PTVP



SEMARANG – Sebanyak 1.736 mahasiswa Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro (UNDIP) menjalani Magang Industri yang difasilitasi anggaran tahun 2020 Direktorat PTVP (Pendidikan Tinggi Vokasi dan Profesi) Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sementara itu di periode yang sama 3 mahasiswa Sekolah Vokasi Undip mendapatkan bantuan untuk magang kewirausahaan.

Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi melalui Direktorat Pendidikan Tinggi Vokasi dan Profesi (PTVP) diketahui memiliki Program Bantuan Pemerintah Fasilitasi Magang Mahasiswa Vokasi. Program tersebut merupakan salah satu program wajib sebagai pembelajaran bagi mahasiswa vokasi, dan merupakan salah satu bentuk dari kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka.

Selain memfasilitasi program magang atau praktek kerja di industri, dunia usaha, dan

Dekan Sekolah Vokasi Undip, Prof Dr Ir Budiyo MSi, mengatakan Sekolah Vokasi Undip terus aktif mendorong mahasiswanya mengikuti program yang dikelola Direktorat PTVP Ditjen Pendidikan Vokasi Kemendikbud. Program tersebut sangat membantu perwujudan link and match dan memberi pengalaman yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa. Untuk bantuan fasilitasi magang tahun 2021 yang pendaftarannya ditutup 21 April 2021. "Kita terus dorong semaksimal mungkin karena manfaatnya sangat banyak," kata Budiyo, Selasa (20/4/2021).

Menurut dia, dari pengalaman tahun lalu program tersebut berjalan lancar dan memberi bekal yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja. Dia juga menyarankan para mahasiswanya untuk memanfaatkan pemagangan untuk meningkatkan soft skill. "Kami arahkan juga kalau bisa manfaatkan momentum itu untuk mendapatkan sertifikasi kompetensi," ujarnya.

Wakil Dekan 1 Sekolah Vokasi Undip, Dr Ida Hayu Dwimawanti MM, mengaku terus memantau progres pendaftaran pemagangan yang difasilitasi Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. Pihak Dekanat juga ikut membantu mengecek kelengkapan administrasi, dan memastikan para mahasiswa Sekolah Vokasi Undip yang mendaftar sudah lengkap persyaratannya.

"Memang prioritasnya untuk mahasiswa yang tidak mampu. Namun dalam kondisi pandemi seperti sekarang, mahasiswa yang tadinya mampu ada yang posisinya menjadi tidak mampu," kata Ida Hayu.

Selain program fasilitasi pemagangan, penyelenggara pendidikan tinggi vokasi juga mendorong mahasiswa yang membutuhkan bisa memperoleh bantuan program sertifikasi kompetensi dan profesi. Meski secara umum dipahami bahwa lulusan sekolah vokasi sudah memiliki kesetaraan KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia ) sesuai jenjangnya, sertifikasi kompetensi tetap penting untuk diperoleh.

Pemerintah melalui Ditjen Pendidikan Vokasi menyiapkan bantuan sertifikasi kompetensi bagi 12 ribu mahasiswa, untuk periode Maret - November 2021. Program sertifikasi ini difokuskan pada bidang permesinan, konstruksi, ekonomi kreatif, pariwisata, dan industri jasa, serta bidang lain pendukungnya. (tim humas)

## DR NURHAYATI: SEMUA PUNYA PERAN MEMBESARKAN FIB UNDIP



SEMARANG- Awalnya, mendengar pernyataan “Semua punya peran membesarkan Fakultas Ilmu Budaya UNDIP” terasa lebay. Berlebihan, bahkan bisa ditafsir aneh. Tapi karena ungkapan itu terucap dari Dr Nurhayati yang saat ini menjabat sebagai Dekan Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Universitas Diponegoro (UNDIP), ceritanya menjadi lain.

Terasa ada kerendahan hati, penghayatan akan kebersamaan, dan rasa kekeluargaan yang terkandung dalam ungkapan itu. Bisa jadi ucapan itu adalah wujud kematangan dalam bersikap. Bu Nur, begitu dia biasa disapa, seperti menyadari bahwa ilmu sosial humaniora memang sangat dinamis, dan banyak hal yang bisa mempengaruhinya. Dalam konteks itu, ungkapan “semua orang punya peran” menjadi punya makna yang dalam.

Ya, ilmu sosial dan humaniora memang ilmu yang dekat dengan manusia, ada lebih dulu sebelum sains dan teknologi hadir di kehidupan. Pesatnya dinamika, dan rentannya terhadap perubahan penamaan

atau nomenklatur ilmunya, adalah bukti bahwa rumpun ilmu soshum berkembang cepat. “Kurang pas kalau ada anggapan bahwa ilmu-ilmu sosial humaniora lambat. Perkembangannya sama cepat dengan perkembangan masyarakat,” kata Dekan FIB Undip, Dr Nurhayati MHum.

Perempuan kelahiran Blora, 4 Oktober 1966 ini menamatkan pendidikan sarjananya di Jurusan Sastra Inggris FIB Undip yang waktu itu masih bernama Fakultas Sastra pada tahun 1989. Tak mengherankan kalau sosok yang gemar membaca ini memilih kuliah di Jurusan Sastra, karena selain traveling, membaca buku sudah menjadi bagian dari kehidupannya sehari-hari.

Begitu lulus, dia menjadi pengajar di almamaternya. Mengajar, membaca, meneliti dan belajar seperti tak terpisahkan darinya. Begitu mendapat kesempatan studi lanjut di Magister Linguistik Universitas Indonesia dijalannya dengan baik dan lulus tahun 1999. Sembilan tahun kemudian, di kampus yang sama jenjang strata tiga pun diselesaikannya, sehingga sejak tahun 2008 dia berhak menyanggah gelar doktor di depan namanya.

Meski sikapnya ramah dan penampilannya kalem, istri dari Anang Widodo ini menunjukkan sikap tegas dan kukuh ketika bersentuhan dengan tanggung jawabnya di Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Undip. Komitmen dan tekadnya untuk turut mengembangkan dan membesarkan FIB Undip tak boleh ditawar lagi. Untuk mewujudkannya, selain tegas dan kukuh, dia juga detil dalam membangun branding untuk fakultas yang dipimpinya.

FIB Undip saat ini mengelola empat jenjang pendidikan, mulai dari diploma, sarjana, magister dan doktor. Di Program S1 ada Prodi Sastra Indonesia, Sastra Inggris, Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Sejarah, dan Antropologi Sosial. Untuk jenjang S2 ada Prodi Magister Susastra, Magister Linguistik dan Magister Sejarah. Di jenjang S3 ada Program Doktor Ilmu Sejarah. FIB Undip juga mengelola program diploma yang meliputi D3 Kearsipan, D3 Sastra Inggris, D3 Sastra Jepang dan D3 Perpustakaan dan Informasi.

"Prioritas kami, semua Prodi mencapai kualifikasi yang optimum. Kami terus menelaah agar kurikulum dan muatannya relevan dengan kebutuhan dan tuntutan zaman, namun tetap mengacu pada ketentuan yang ada. Kami berupaya keras bisa meraih tingkatan yang maksimal. Perlu diketahui, FIB Undip juga tengah mengajukan akreditasi internasional untuk beberapa Prodi," tutur ibu dua anak ini dengan nada bersemangat.

Dia memaparkan bagaimana dua Prodi yang dikelola, yaitu S1 Sastra Indonesia dan S1 Sejarah di tahun 2021 ini tengah diproses untuk mendapatkan Akreditasi Internasional dari FIBAA (Foundation for International Business Administration Accreditation). Memang perlu upaya ekstra, namun hal itu dilakukan untuk menjawab tantangan global yang dihadapi dunia pendidikan. Upaya itu juga menjadi bentuk komitmen mewujudkan Undip sebagai world class university.

Dalam kepemimpinannya, Nurhayati juga berupaya memperbaiki kualifikasi jurnal

ilmiah yang ada di lingkungan FIB Undip. Yang sudah terlihat adalah pengakuan untuk Jurnal Izumi yang saat ini merupakan satu-satunya jurnal bahasa, sastra dan budaya Jepang di Indonesia yang telah terakreditasi oleh Science and Technology Index (SINTA) 3. Sedangkan Jurnal PAROLE dan Jurnal CITRA LEKHA masuk SINTA 2. Jurnal-jurnal tersebut menjadi rujukan dosen dan peneliti di Indonesia dan manca negara untuk mempublikasikan manuskripnya.

Ibu dari Akhta Yudistira dan Tresnadi Batavia ini menegaskan komitmennya membesarkan FIB Undip adalah salah satu bentuk rasa syukur terhadap perjalanan hidup dan pengabdianya. Dia menuturkan, saat membuat tugas akhir mulai dari skripsi, tesis maupun disertasi selalu mendapat promotor dan pembimbing utama tokoh yang luas biasa. Pembimbing skripsinya adalah Prof. Dr. Istiati Soetomo, M.A; sedangkan tesisnya dipromotori oleh Prof. Dr. Anton M. Moeliono, tokoh yang pernah memimpin Pusat Bahasa; sementara disertasinya dipromotori oleh Prof. Dr. Benny H, Hoed, pakar linguistik terkemuka, ayah dari musisi Anto Hoed.

Dia juga bersyukur atas perjalanan karir strukturalnya. Sebelum dilantik sebagai Dekan FIB Undip pada 15 Januari 2019, amanah mulai dari assessor penilaian kinerja dosen, tim peer review karya ilmiah untuk kenaikan jabatan fungsional, dan anggota senat FIB pernah disandangnya. Bahkan jabatan Sekretaris Program Magister Linguistik Undip dua kali disandangnya. Di forum internasional, dia juga beberapa kali memberi kuliah di Asia University of Taiwan.

Semua itu tidak diraih dengan proses yang instan, namun melalui pengabdian dan dedikasinya yang panjang. Amanah dimaknai sebagai tanggung jawab, sehingga dalam memimpin FIB dia menjunjung tinggi prinsip kekeluargaan dengan menghargai dan menghormati senior, mendekati dan menyemangati junior. "Semua kita ajak untuk berubah menuju FIB yang lebih baik, lebih berprestasi, dan lebih dikenal. Membuat civitas academica beraktivitas dengan penuh semangat, dan menyadari bahwa kita semua tidak boleh terlena dengan kondisi selama ini," kata Nurhayati yang juga seorang pakar linguistik atau ilmu bahasa.

Nurhayati berprinsip pantang menyerah untuk mewujudkan FIB Menjadi fakultas riset yang unggul di Asia Tenggara pada tahun 2025 dalam bidang kebudayaan yang meliputi sastra, bahasa, sejarah, antropologi, perpustakaan, filsafat, dan kearsipan. Karena itu dia seringkali men-share keberhasilan yang diraih fakultas lain, bahkan FIB di universitas lain untuk menyemangati koleganya. "Saya selalu mengatakan kalau orang lain bisa, kenapa kita tidak?"

Yang pasti dia mengakui bahwa semua keberhasilan yang diraihinya tidak dapat dilepaskan dari dukungan keluarga. Ada pengorbanan dan pengertian dari keluarga ketika seseorang berhasil meraih sesuatu. "Mengelola waktu dan perhatian untuk pekerjaan, keluarga, masyarakat dan untuk pengembangan diri harus dilakukan. Memang tidak semudah mengucapkannya, tapi harus kita lakukan," ungkap pengampu mata kuliah *Analisis Wacana Kritis* di Prodi S2 Linguistik ini.

Ditanya rencananya untuk meraih gelar akademik tertinggi sebagai guru besar, dengan mantap dia menukas: "Tugas saya sekarang adalah memimpin dan mengembangkan FIB. Soal guru besar, kalau memang sudah saatnya pasti akan sampai juga". (tim humas)



# BP-ULP UNIVERSITAS DIPONEGORO GELAR PELATIHAN PBJ TINGKAT DASAR BERSAMA BKPSDM KABUPATEN SRAGEN



BP-ULP Universitas Diponegoro menyelenggarakan Pelatihan Pengadaan Barang/Jasa Tingkat Dasar dengan peserta pembelajaran secara online bersama BKPSDM (Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia) Kabupaten Sragen, Rabu (21/4).

Pengadaan Barang/Jasa mesti diatur bukan saja agar pengadaannya dapat berjalan dengan efektif dan bisa dipertanggungjawabkan, tetapi juga harus bisa membantu pemerintah dalam hal peningkatan pertumbuhan ekonomi, pemerataan pembangunan dan juga peningkatan peran masyarakat dalam pembangunan. Agar pelaksanaan pengadaan barang dan jasa tersebut tidak melanggar hukum maka pemerintah mengeluarkan peraturan-peraturan khusus sebagai dasar atau pedoman dalam pelaksanaan pengadaan barang atau jasa.

Zainal Fanani Rosyada, ST, MT., selaku narasumber menyampaikan bahwa dalam pelaksanaan kontrak ada hal-hal yang harus diperhatikan antara lain penetapan SPPBJ, Penandatanganan Kontrak, Pemberian Uang Muka, Pembayaran Prestasi Pekerjaan, Perubahan Kontrak, Penyesuaian Harga, Penghentian Kontrak atau Berakhirnya Kontrak, Pemutusan Kontrak, Serah Terima Hasil Pekerjaan dan/atau Penanganan Keadaan Kahar.

“Dalam ikatan perjanjian, PPK dilarang mengadakan ikatan perjanjian atau menandatangani kontrak dengan penyedia, dalam hal belum tersedia anggaran belanja atau tidak cukup tersedia anggaran belanja yang tersedia untuk kegiatan yang dibiayai APBN atau APBD” terangnya.

Mengenai keadaan darurat, ia menjelaskan keadaan darurat adalah suatu keadaan yang ditetapkan oleh Pemerintah untuk jangka waktu tertentu atas dasar rekomendasi Badan yang diberi tugas untuk menanggulangi bencana. “Keadaan darurat diantaranya meliputi bencana alam, bencana non alam atau bencana sosial, pelaksanaan operasi pencarian dan dan pertolongan, kerusakan sarana prasarana yang dapat mengganggu pelayanan publik dan pemberian bantuan kemanusiaan kepada negara lain yang terkena bencana” ujarnya. (Linda-Humas)

## **DINDA AYU ARRAFI'U NILNA MUNAA (KETUA TEATER DIPONEGORO): KARTINI MASA KINI HARUS MAMPU MENGAPRESIASI DAN MENGEKSPRESIKAN DIRI**



Berbicara mengenai Raden Ajeng Kartini, tentu banyak pertanyaan tentang sejauh apa peran kaum perempuan saat ini. Kartini mampu mengangkat dan memperjuangkan kembali hak-hak perempuan di Indonesia. Ia menjadi pahlawan emansipasi perempuan sehingga perempuan diakui kesetaraannya dengan laki-laki dan dapat berkiprah di berbagai bidang pekerjaan.

Bagi Dinda Ayu Arrafi'u Nilna Munaa, Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Diponegoro sekaligus Ketua Teater Diponegoro, menurutnya memaknai Hari Kartini adalah sebagai pengingat bahwa perempuan memiliki hak dan kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk terus berkembang dan belajar. "Kaum perempuan mesti meneladani sifat Kartini yang mampu

menjadi inspirasi bagi orang lain, kita sebagai generasi muda harus terus berkarya sesuai bidang masing-masing. Sebagai Kartini masa kini dengan status mahasiswa, sudah seharusnya terus bergerak pantang menyerah dalam menuntut ilmu, memiliki semangat belajar, berpikir kritis dan kreatif demi meraih cita-cita" ungkapnya.

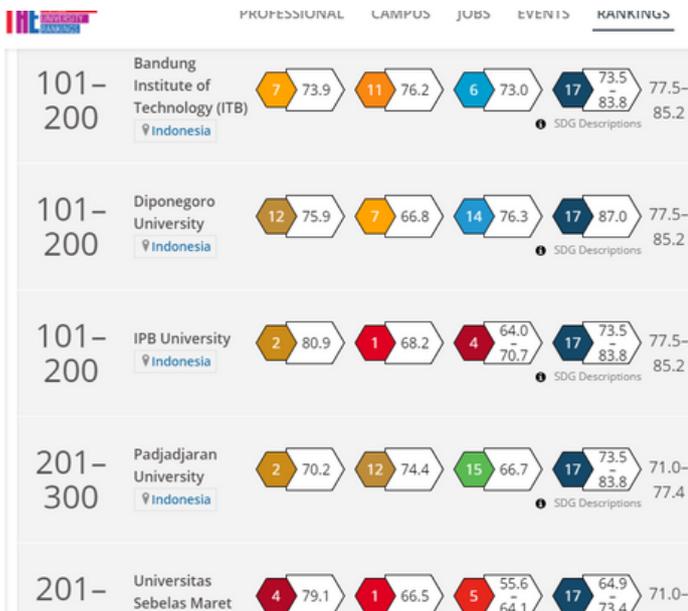
"Kita harus menjadi perempuan mandiri, dari hal-hal kecil misalnya tidak segan menyampaikan atau mengutarakan pendapat, berani mengambil keputusan dan bertanggungjawab pada amanah yang kita emban" tuturnya. "Jangan takut terhadap prasangka atau anggapan bahwa perempuan tidak cocok menjadi pemimpin, kita mesti menunjukkan kualitas kepemimpinan dengan sebaik-baiknya agar bisa menjadi contoh bagi yang lain" lanjutnya.



Dinda berharap pada kondisi pandemi covid saat ini, sebagai Kartini masa kini jangan sampai kehilangan ide untuk berkarya, dalam kondisi apapun mampu melahirkan karya-

karya dan bermanfaat bagi sesama. “Mari kita gelorakan semangat Kartini, setiap perempuan memiliki potensi besar dan luar biasa untuk turut serta memajukan bangsa dan negara. Menurut saya Kartini masa kini adalah Kartini yang mampu mengapresiasi dan mengekspresikan diri serta menghargai dirinya dan sesama, tanpa meninggalkan kodratnya sebagai seorang perempuan” pungkasnya. (Linda-Humas)

## UNDIP MASUK 200 TERBAIK DUNIA DI THE IMPACT RANKINGS 2021



The Times Higher Education (THE) Impact Rankings mengumumkan hasil pemeringkatan tahun 2021 dan menempatkan Universitas Diponegoro (UNDIP) masuk dalam jajaran 200 universitas terbaik di dunia dalam menerapkan Sustainable Development Goals (SDGs). Pemeringkatan yang diumumkan Rabu (21/4/2021) ini mengukur kinerja dan keberhasilan universitas berdasarkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), dalam

mendukung pencapaian SDGs yang digagas Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Ada 7 perguruan tinggi di Indonesia yang masuk peringkat 200 terbaik dunia bersama Undip, yakni Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Universitas Hasanuddin (Unhas), Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Indonesia (UI), Institut Teknologi Bandung (ITB), dan IPB University. Capaian beberapa perguruan tinggi di Indonesia patut diapresiasi karena The Times Higher Education Impact Rankings adalah lembaga pemeringkatan yang membuat pemeringkatan terkait SDGs. Peringkat SDGs merupakan cerminan meningkatnya kualitas dan implementasi di berbagai bidang dan kegiatan yang dilakukan perguruan tinggi dalam konteks tujuan pembangunan berkelanjutan.

Rektor Undip, Prof Dr Yos Johan Utama SH MHum, mengaku bersyukur tahun ini bisa masuk dalam rentang peringkat 101-200, sementara di tahun 2020 posisinya berada di rentang 301-400. “Saya bersyukur ada progres. Itu artinya upaya memperbaiki kualitas dan kualifikasi terus kami lakukan,” kata Prof Yos, Kamis (22/4/2021).

Menurut Rektor, perbaikan peringkat di THE Impact Rankings 2021 juga terlihat pada skala nasional. Pada THE Impact Rankings 2020 dalam skala nasional Undip berada di urutan ke-8 nasional, namun di tahun 2021 ini posisi Undip naik peringkat ke-6 nasional. Dia menegaskan cara pandang terhadap positioning pendidikan tinggi harus dilihat dari dua konteks secara seimbang: Nasional dan Global.

Ditilik dari indikator penilaian yang dipakai dalam pemeringkatan, Undip memiliki nilai tinggi pada Tujuan SDGs nomer 12 tentang memastikan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan; tujuan 7 yang memastikan akses terhadap energi yang terjangkau, dapat diandalkan, berkelanjutan dan modern bagi semua; tujuan 14 tentang mengkonservasi dan memanfaatkan secara berkelanjutan sumber daya laut, samudera dan maritim untuk pembangunan yang berkelanjutan; serta tujuan 17 tentang menguatkan ukuran implementasi dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan yang berkelanjutan. Di masing-masing tujuan itu Undip memperoleh score 75,9; 66,8; 76,3 dan 87. Keseluruhan poin inilah yang menempatkan Undip pada posisi 101 – 200 dengan poin antara 77,5 – 85,2.

Wakil Rektor IV Undip Bidang Riset dan Inovasi, Prof Dr Ir Ambariyanto MSc, menyampaikan rasa terimakasihnya kepada Rektor, Para Wakil Rektor, serta para Pimpinan di lingkungan Undip, segenap Dosen, Tendik serta semua Sivitas Akademika dan Alumni. Ambariyanto memuji kontribusi, partisipasi, kerja keras serta support mereka dalam mendukung Undip dalam pencapaian implementasi SDGs serta menuju World Class University.

Untuk referensi, menarik untuk melihat lima universitas terbaik yang berada di lima besar global. Di posisi pertama adalah University of Manchester, universitas di Inggris ini menempati posisi puncak untuk pertama kalinya, termasuk juga untuk pertama kalinya

universitas dari Inggris berhasil memuncaki Impact Rankings. Posisi kedua global ditempati University of Sydney yang tahun lalu juga berada pada posisi yang sama. Universitas ini juga menjadi universitas dengan nilai tertinggi untuk Tujuan 6 yaitu air dan sanitasi karena mendukung lebih dari 90 pusat studi di bidang pencegahan penyakit, produksi pangan, solusi transportasi dan konservasi karang.

Selanjutnya adalah RMIT University, La Trobe University dan Queen's University. Penelitian di La Trobe University meliputi spektrum yang cukup luas seperti membangun komunitas sehat, ketahanan pangan, air dan lingkungan. Adapun Queen's University memiliki keunggulan pada proyek lingkungan hidup oleh mahasiswa diantaranya The Earth Centre, the Tea Room dan layanan oleh mahasiswa yang menyediakan energi secara cuma-cuma untuk hunian mahasiswa. Seluruh komponen di universitas ini bekerja bersama membangun agar kampus mereka menjadi lebih hijau dan berkelanjutan.

THE mengkalibrasi indikator-indikator secara hati-hati untuk menghasilkan perbandingan yang komprehensif dan seimbang diantara empat bidang yaitu research, stewardship, outreach dan teaching. Research dinilai melalui bagaimana riset-riset di sebuah universitas didesain agar relevan dengan SDGs, Stewardship adalah bagaimana universitas mendorong dan menjaga keseluruhan sumber daya termasuk pengajar, karyawan dan mahasiswa agar berkontribusi bagi pencapaian SDGs. Outreach adalah bagaimana universitas menjangkau

komunitas lokal, nasional dan internasional. Teaching dilihat dari bagaimana universitas memastikan dimilikinya keahlian bagi pencapaian tujuan SDG dan bagaimana alumni terus membawa pelajaran-pelajaran penting mengenai sustainability ke dalam karir mereka.

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah suatu rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia, termasuk Indonesia, guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. SDGs berisi 17 Tujuan dan 169 Target yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2030.

Penilaian dilakukan dengan membuat metrik penelitian menggunakan data yang disediakan oleh Elsevier. Untuk setiap SDGs, kueri khusus dibuat untuk mempersempit publikasi yang relevan dengan SDGs. Data ini kemudian dilengkapi dengan publikasi tambahan yang diidentifikasi oleh kecerdasan buatan. Seperti halnya Peringkat Universitas Dunia. Data berasal dari rentang waktu lima tahun antara 2015 dan 2019. Metodologi ini dibuat bersama-sama antara THE dengan Vertigo Ventures and Elsevier.

Pemeringkatan berdasar bagaimana sebuah universitas memberi dampak bagi pencapaian SDGs didasari pada pemikiran bahwa universitas dengan mahasiswanya adalah yang paling memahami bagaimana menjawab tantangan yang terus muncul mulai dari krisis plastik di lautan dan ketidaksetaraan upah bagi perempuan.

Tahun ini lebih dari 1.200 universitas yang mengirim data dan dinilai, pemeringkatan ini penting bagi mahasiswa yang ingin masuk ke universitas dengan hasil riset dan pengelolaan universitas yang berkontribusi bagi pencapaian SDGs. (tim humas)

## FK UNDIP GELAR SEMINAR BERSAMA PERHIMPUNAN DOKTER SPESIALIS JIWA INDONESIA



Jum'at (23/4) Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro menggelar acara seminar online bersama Perhimpunan Dokter Spesialis Jiwa Indonesia Cabang Semarang mengusung tema "Dampak Psikologis Pada Penyintas Covid 19 (Long Covid)". Acara tersebut menghadirkan pembicara handal yaitu dr. Hang Gunawan Asikin, Sp. K dan dr. Soesmeyka Savitri, Sp.K serta dimoderatori oleh dr. Cut Fitri Annur ( FK Undip). Seminar tersebut digelar secara daring menggunakan platform zoom meeting dan terbuka untuk umum. Peserta tidak hanya dari lokal Jawa Tengah saja tetapi juga dari berbagai daerah di luar Jawa yang antusias mengikuti acara seminar tersebut. Lebih dari seratus peserta menyimak seminar tersebut.

Paparan yang pertama disampaikan oleh dr. Hang Gunawan Asikin, Sp. K, dr. Hang yang menjelaskan bahwa kondisi pandemi saat ini membuat kita semua merasa bingung dan membuat kepanikan sejumlah kalangan. Kondisi tersebut membuat ketidakstabilan dan perasaan was-was pada diri kita. Dampaknya membuat kondisi imun tubuh dan psikologis menjadi menurun.

Fenomena long covid 19 terjadi secara subyektif dan obyektif, yakni pada beberapa orang, gejala dapat bertahan dan muncul kembali setelah berminggu-minggu dinyatakan sembuh” ungkap dr. Hang. Hang menambahkan bahwa secara umum diantara usia 18-34 tahun dengan kesehatan yang baik, sekitar 20 % dilaporkan mengalami prolonged symptoms. Beberapa gejala gangguan kesehatan yang ditemukan biasanya kelelahan, sakit kepala, batuk, gangguan pernapasan dan sakit perut.

Hang menjelaskan bahwa akibat dari long covid diantaranya kehilangan minat, depresi, berkurangnya energi, khawatir akan nasib buruk, sulit konsentrasi, ketegangan motorik, dan berusaha mengakhiri hidup.

Dari hal tersebut diatas dr. Hang memberikan tips manajemen stres yang merupakan suatu proses mengubah pemikiran atau sudut pandang seseorang tentang situasi tertentu untuk mengubah perasaan maladaptif yang menimbulkan rasa tidak nyaman.

Adapun penanganan pasien long covid menurut dr. Hang yaitu olah raga, perbanyak minum air, mengelola stres dengan baik.

Lebih lanjut dr. Hang menghimbau untuk selalu melakukan teknik penstabilan emosi; tetap berhubungan dengan orang sekitar; pasca sembuh harus tetap produktif; olah raga rutin; dan jangan sungkan untuk berkonsultasi dengan pakar psikolog/psikiater.

## DOSEN IAIN JEMBER RAIH DOKTOR HUKUM TATA NEGARA UNDIP DI USIA 27 TAHUN



Semarang-Teliti Kebijakan Hak Hukum Diaspora Indonesia di Asia Tenggara dan Australia, dosen IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Jember, Qurrotul Uyun SH MH meraih gelar Doktor di Bidang Hukum Tata Negara (HTN) dari Universitas Diponegoro (UNDIP) di usianya yang ke-27 tahun. Uyun mempertahankan disertasi berjudul “Konseptualisasi Kebijakan Perlindungan Hak Hukum Bagi Diaspora Indonesia Dalam Konteks Negara Kesejahteraan” di hadapan Tim Penguji Prof Dr Retno Saraswati SH M.Hum (Ketua), Prof Dr FX Adji Samekto SH M.Hum, Prof Dr FX Djoko Priyono SH M.Hum, Dr Bayu Dwi Anggono SH MH, Dr Sukirno SH M.Si, Dr Amalia Diamantina SH M.Hum dan Dr Djoko Setiyono SH M.Hum.

Dekan Fakultas Hukum Undip, Prof Dr Retno Saraswati SH M.Hum, memberi apresiasi atas usaha keras yang dilakukan Qurrotul Uyun dalam menyelesaikan studi S3-nya. "Sebagai penelitian kualitatif dengan pendekatan sosio-legal, dengan menggunakan paradigm post-positivisme, karya ilmiah ini mampu memberi pemahaman baru terkait kebijakan kita terhadap diaspora," kata Prof Retno, Kamis (22/4/2021)

Promovendus Qurrotul Uyun mengungkapkan kajiannya tentang diaspora didorong pemahaman bahwa mereka telah lahir menjadi komunitas besar yang memiliki experience tinggi dalam perjalanan hidup dengan global networking yang sangat kuat. Diaspora juga menjadi sumber devisa atau remitansi suatu negara. "Pemerintah Indonesia perlu mempunyai strategi kebijakan diaspora yang jelas agar dapat memanfaatkan aset, jaringan dan brain power yang dimiliki diaspora Indonesia", kata Uyun sesusai mengikuti ujian disertasi, Rabu (21/4/2021).

Menurut perempuan kelahiran Jember tahun 1993 ini, kelulusannya menjadikan dirinya dosen termuda di IAIN Jember dalam meraih gelar strata tiga (S3). "Suami saya, Dr Wildan Hefni, dua bulan lalu berhasil meraih gelar doktor di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada usia 29 tahun. Sungguh kami bersyukur," tutur dia.

Lulus dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) 3,82 dan masa studi 3 tahun 7 bulan 17 hari, Uyun diketahui mengerjakan penulisan disertasi pada saat menjalani masa

kehamilan. "Saat sebelum sidang seminar hasil penelitian, saya memasuki hamil bulan pertama. Saya ujian promosi Doktor pada saat usia kehamilan 9 bulan. Dokter memberikan prediksi kehamilan akhir bulan April ini. Mudah-mudahan lancar", ungkapnya.

Untuk penelitian, dia terjun langsung menemui diaspora Indonesia di beberapa negara seperti Malaysia, Singapura, dan Filipina, serta Australia. Dimasukkannya Australia sebagai subyek penelitian karena pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana diaspora Indonesia mendapatkan perlindungan hak hukum dari pemerintah Indonesia. Dalam penelitian ini Prof. Dr Retno Saraswati SH M.Hum yang juga Dekan Fakultas Hukum Undip bertindak sebagai promotor, sedangkan Prof Dr FX Adji Samekto SH M.Hum yang saat ini menjabat di Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) sebagai Deputi Bidang Hubungan Antar Lembaga, Sosialisasi, Komunikasi, dan Jaringan; bertindak sebagai co-promotor.

Mengenai ide awal disertasinya, Uyun menyebut bermula dari keingintahuannya terhadap fenomena diaspora yang menjadi fenomena global dengan trend positif seiring dengan meningkatnya imigran sukses di abad ke-21. Cerita banyaknya imigran sukses, membuatnya berpikir bagaimana perlindungan hukum kepada mereka.

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, mantan aktivis PMII Jember ini datang langsung menemui para Pekerja Migran Indonesia, dan kantor-kantor

Kedutaan dan Perwakilan Indonesia yang ada. Sementara di dalam negeri, Uyun juga menggali data dari beberapa lembaga dan kementerian, antara lain Kementerian Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI (Kemenkumham), khususnya Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Direktorat Tata Negara.

Selain itu, Kementerian Luar Negeri (Kemenlu), Direktorat Jenderal Informasi dan Diplomasi Publik yaitu tempat yang membawahi Desk Diaspora; Direktorat Jenderal Protokol dan Konsuler, serta Direktorat Perlindungan Warga Negara Indonesia dan Badan Hukum Indonesia (BHI) yang ada di naungan Kementerian Luar Negeri RI. Tidak hanya itu, data juga digali dari DPR RI, Staf Ahli Menteri Luar Negeri bidang Sosial Budaya dan Pemberdayaan Masyarakat Indonesia Luar Negeri.

Hasil penelitian yang disilangkan dengan data dari Ikatan Indonesian Diaspora Network Indonesia (IDN), memberi pemahaman jika masyarakat diaspora diposisikan dan diberikan hak dalam konteks hukum, itu searah dengan konsep filosofis cita-cita hukum yaitu keadilan, kehasilgunaan dan kepastian hukum. "Konsep negara kesejahteraan esensinya adalah memberikan perlindungan terhadap kepentingan dasar warga dalam suatu negara."

Rekomendasi penelitian Uyun menawarkan konsep ideal perlindungan hak hukum bagi diaspora Indonesia yang didasarkan pada paradigma One Pancasila Identity Concept (OPIC). Menurutnya, OPIC menjadi landasan

untuk memperjelas tujuan regulasi tentang pengaturan hak hukum diaspora yang seutuhnya. (tim humas)

## PROF TRI WINARNI: MEMBONGKAR KESAN MASKULIN DI FPIK UNDIP



SEMARANG – Momentum dilantiknya Prof Ir Tri Winarni Agustini M.Sc, Ph.D sebagai Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) Universitas Diponegoro (UNDIP) periode 2019-2024 seolah membongkar kesan bahwa dunia perikanan dan kelautan adalah dunia lelaki. Setidaknya kesan maskulin di lingkungan pendidikan tinggi perikanan dan kelautan luruh saat Rektor Undip, Prof Dr Yos Johan Utama, mengambil sumpah Prof Winarni sebagai orang pertama di FPIK.

Peristiwa alih kepemimpinan dari Prof Dr Ir Agus Sabdono M.Sc kepada Prof Tri Winarni Agustini yang terjadi di Gedung SA-MWA (Senat Akademik-Majelis Wali Amanat) Undip Tembalang, Senin (05/08/2019) juga dicatat sebagai hadirnya perempuan pertama di Kursi Dekan FPIK Undip. "Kalau saya menjadi perempuan pertama yang menjadi Dekan sejak FPIK Undip lahir, itu benar. Tapi kalau kehadiran perempuan di dunia perikanan dan

kelautan, apalagi dalam konteks keilmuannya, saya kira sudah jamak," kata pakar teknologi pengolahan ikan (Fish Processing Technology) kelahiran Kebumen, 21 Agustus 1965 ini.

Setamat dari SMA Negeri 1 Kebumen, tahun 1984 Winarni masuk ke Jurusan Perikanan di Fakultas Peternakan dan Perikanan Undip. Setelah meraih gelar insinyur pada tahun 1989, Winarni muda memilih mengabdikan di almamaternya sebagai dosen. Pilihan tersebut memberinya kesempatan untuk studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Tahun 1991 dia mendapat kesempatan belajar di University of Humber, Inggris dan menyelesaikan program Master of Food Science and Technology di tahun 1993. Adapun jenjang Strata 3 dijalani di Tokyo University of Fisheries-TUF (sekarang Tokyo University of Marine Science and Technology-TUMSAT), Jepang dan berhasil mengantongi gelar Ph.D (Doctor of Philosophy) tahun 2001. "Studi lanjut di luar negeri memang menarik. Tapi kita juga harus menyadari banyak tantangan yang harus dihadapi," ujarnya mengingatkan perlunya membiasakan untuk melihat satu hal dari beberapa sisi.

Pencapaian tertinggi jabatan akademisi sebagai profesor diraihinya pada Desember 2017 dan pada hari Rabu (14/3/2018) dikukuhkan Tri Winarni sebagai Guru Besar di FPIK Undip. Pidato ilmiah yang mengusung tema "Produk Pangan Masa Depan Berbasis Sumberdaya Ikan" yang dipaparkannya dalam Sidang Senat Terbuka di Gedung Prof. Soedarto SH, Kampus Undip Tembalang, menjadi penanda keabsahan memakai gelar Prof di depan namanya.

Rupanya, tidak hanya karir akademik dari penulis puluhan jurnal ilmiah dan reviewer jurnal ini. Karir strukturalnya di Kampus Diponegoro juga melaju dengan baik. Sebelum diambil sumpahnya menjadi Dekan FPIK Periode 2019-2024, pemilik NIDN (Nomer Induk Dosen Nasional) 0021086501 ini dipercaya menjadi Sekretaris Prodi PSP (Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, kini menjadi Prodi Perikanan Tangkap) di tahun 2001-2003; kemudian menjadi Sekretaris Prodi THP (Teknologi Hasil Perikanan) pada rentang waktu 2003 - 2007; pada tahun 2007-2010 menjadi Staf ahli Lembaga Penelitian dan di tahun 2016-2019 mengemban amanah sebagai Sekretaris LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) Undip.

Kini, sebagai orang pertama di FPIK yang mengelola 10 program studi dan memiliki sumber daya 19 profesor serta 55 dosen bergelar doktor, Prof Winarni yang juga aktif menggeluti bidang Halal Pangan (wakil Pusat Studi Halal Undip) berupaya keras agar bukan hanya kualitas pendidikan dan akreditasinya unggul, tapi juga harus berupaya keras agar program studi yang ada lebih dikenal dan menjadi dekat dengan masyarakat. Tri Winarni yang menjalani masa kecil sampai remaja di wilayah pesisir selatan Jawa ini mengajak anak muda mau terjun mengelola potensi laut dan perairan Indonesia yang begitu besar untuk kesejahteraan bersama.

"Siapa yang harus mengelola potensi laut dan perairan kita kalau bukan anak bangsa? Masak kita mau membiarkan orang asing yang menikmati kekayaan laut kita? Laut kita sangat kaya, luas dan cukup untuk bisa mensejahterakan warga bangsa kita,"

katanya, bersemangat.

Dia membeberkan, FPIK Undip merupakan kampus yang siap mendidik kawula muda mempelajari perikanan dan kelautan. Di program sarjana, ada enam Prodi yang bisa dipilih mulai dari Prodi Akuakultur, Prodi Manajemen Sumber Daya Perairan, Prodi Oseanografi, Prodi Perikanan Tangkap, Prodi Teknologi Hasil Perikanan, serta Prodi Ilmu Kelautan. "Untuk jenjang S1, kami termasuk yang cukup lengkap. Perlu diketahui, Prodi Oseanografi hanya ada di Undip dan ITB," tuturnya.

Untuk jenjang pascasarjana, di jenjang S2 ada Prodi Magister Ilmu Kelautan dan Magister Manajemen Sumber Daya Perairan. Sedangkan di jenjang S3 ada Program Doktor Manajemen Sumber Daya Perairan dan Program Doktor Ilmu Kelautan. Yang pasti, sebagai penyelenggara pendidikan tinggi FPIK Undip juga banyak melakukan penelitian-penelitian tentang perikanan dan kelautan baik yang dilakukan secara mandiri maupun kerja sama dengan pihak lain. FPIK juga memiliki jurnal ilmiah terindeks Scopus yakni Jurnal IJMS (Indonesian Journal of Marine Science) serta beberapa jurnal terakreditasi nasional (Sinta 2 dan 3) yang bisa dibanggakan.

Dalam konteks memperkuat wawasan mahasiswanya, FPIK juga selalu mengadakan kuliah umum dari narasumber yang sangat berkompeten. Diantaranya dengan mengundang beberapa pakar dari Lembaga pemerintah, para praktisi sekaligus para diaspora seperti Kepala Pusat Hidrografi dan

Oseanografi TNI Angkatan Laut (Kapushidrosal), Laksamana Muda TNI Dr Ir Harjo Susmoro SSos SH MH, Prof Irwandi Jaswir, untuk memberikan pemahaman dan tambahan wawasan serta pengenalan dunia nyata dalam industri kepada para mahasiswa terkait perkembangan ilmu dibidang perikanan dan kelautan

"Kerja sama dengan semua lembaga baik pemerintah maupun swasta adalah langkah nyata untuk mendekatkan dunia akademik dengan realitas. Apalagi di era teknologi informasi yang begitu kencang mendera. Sinergitas dan kolaborasi adalah sebuah keniscayaan," ujarnya sembari menunjukkan beberapa dampak disrupsi dunia digital.

Ditanya program dalam masa jabatannya sebagai Dekan FPIK, peningkatan kualitas akademik baik itu pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat adalah prioritas yang tidak bisa ditawar-tawar. Kualitas bukan hanya kurikulum dan sarana penunjang seperti laboratorium yang up date; tapi juga akreditasi sebagai bentuk pengakuan yang sah harus diraih. "Kami berjuang supaya semua Prodi di FPIK memiliki akreditasi unggul dari lembaga nasional maupun internasional. Saat ini kami sedang merintis akreditasi internasional ASIIN untuk Prodi IK, Oseanografi dan Akuakultur. Harapannya tahun ini atau tahun depan dapat diraih. Membangun lebih banyak kerja sama dengan perguruan tinggi asing juga penting. Arah kami jelas, berkontribusi nyata membawa Undip masuk world class university," pungkasnya. (tim humas)